PROLOG

Aku terlahir sebagai cucu pertama dari pihak keluarga Ibu dan juga pihak keluarga Ayah.

Sebagai cucu pertama begitu banyak kasih sayang, doa dan harapan yang telah di beri. Semua anggota keluarga sangat memperhatikan dan menyayangiku.

Masa kecilku sangatlah indah. Aku menghabiskan masa kecilku dirumah nenek. Aku sudah bersekolah saat berusia 2 tahun karena tempat aku menuntut ilmu (TK Kutilang) milik nenekku. Setiap tahunnya selalu ada acara di TVRI dan aku sebagai pemeran utamanya. Setiap Hari Anak Nasional selalu dirayakan dengan sangat meriah dan kembali lagi aku sebagai pemeran utamanya. Tidak heran pada saat usia 5 tahun aku sudah mahir menari, menyanyi dan membaca puisi.

Memasuki masa sekolah dasar perjuangan hidup dimulai. Ibuku seorang wanita karir yang berkeinginan anak - anaknya sukses. Ibuku bekerja di puskesmas. Beliau tidak bisa mendampingi kami dari pagi hingga petang. Kami di sekolahkan yang lokasinya jauh dari rumah karena menurut Ibuku sekolah tersebut sekolah terbaik untuk putra putrinya. Walaupun lokasi sekolah jauh dari rumah aku sangat menikmatinya. Tidak ada rasa Lelah di wajah kami. Aku dan adik adikku belajar di sekolah yang sama. Berbagai macam kegiatan aku ikuti sebagai bekal aku nanti. Aku selalu menjadi juara kelas, uniknya setiap bagi raport aku selalu berdoa untuk jadi juara kelas bukan untuk diriku tapi untuk membahagiakan ibuku. Allah SWT selalu mengabulkan doaku.

Saat memasuki pergururuan tinggi aku mengambil UNIMED karena aku ingin menjadi guru. Ibuku tidak menyetujuinya dan marah padaku. Untuk mewujudkan darma baktiku aku ikut test lagi dan masuk Fakultas Pertanian USU. Aku berhasil menyelesaikan studiku, menikah dan mempunyai anak berkat doa Ibu yang selalu mengiringi langkahku. Sebagai ungkapan cinta untuk Ibu aku selalu mengingat hari ulang tahunnya.

Bulan Ramadhan di saat umat Islam bergembira menyambut dan menjalaninya, Allah SWT memanggil Ibu tercinta. Dunia ini terasa berhenti, ketika aku wajib siap menerima kenyataan pahit, bahwa Ibu tidak lagi berada bersama kami. Seorang Ibu yang tidak bisa lagi mendengar harapanku dan kekhawatiranku.Tak pernah ada keluh kesal dari seorang ibu selama merawat dan membesarkanku. Itulah mengapa, aku wajib bersyukur karena telah mendapat kasih sayang dari seorang ibu. Beragam cara aku lakukan agar bisa membahagiakan Ibuku sebagai wujud tanda syukur, terima kasih, dan ungkapan cintaku. Sekarang aku selalu berdoa untuk Ibu dan ayahku semoga amal jariah mereka diterima Allah SWT.